Nilai - Nilai Dakwah Drama Tandur Agus Wahyu T

by Agus Wahyu Triatmo

Submission date: 28-Apr-2023 08:10AM (UTC+0700)
Submission ID: 2077735617
File name: document-2.pdf (191K)
Word count: 4950
Character count: 30851

NILAI-NILAI DAKWAH ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM NASKAH DRAMA "TANDUR" KARYA TEATER SIRAT

OLEH:
Agus Wahyu Triatmo, Muhammad Nur Aziz,
UIN Raden Mas Said Surakarta, UIN Raden Mas Said Surakarta
Email : nuraziz0503@gmail.com, aguswt69@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the values of Islamic da'wah contained in the drama script "Tandur" by Teater Sirat. The research method used is qualitative research methods and uses hermeneutic analysis. The main data source used is the drama script "Tandur". The results of this study indicate that: (1) The storyline of the drama script "Tandur" has a plot in which it indirectly explains the Islamic da'wah content of each event or plot in the script. (2) There are three values of Islamic da'wah contained in the drama script "Tandur" by Teater Sirat, namely the teaching to do good between humans and Allah SWT, humans and humans, and humans and nature. It is in accordance with the word of Allah SWT. (3) The strategy used in the drama script "Tandur" to convey Islamic da'wah is a strategy in the form of traditional media, one of which is in the performing arts which are staged in public, especially as a means of entertainment that has a communicative character.

Keywords: *Islamic Da'wah, Drama, Values*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dakwah Islam yang terkandung dalam naskah drama "Tandur" karya Teater Sirat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis hermeneutik. Sumber data utama yang digunakan adalah naskah drama "Tandur". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Alur cerita naskah drama "Tandur" memiliki alur yang secara tidak langsung menjelaskan kandungan dakwah Islam dari setiap peristiwa atau alur dalam naskah. (2) Ada tiga nilai dakwah Islam

yang terkandung dalam naskah drama "Tandur" karya Teater Sirat, yaitu ajaran untuk berbuat baik antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. (3) Strategi yang digunakan dalam naskah drama "Tandur" untuk menyampaikan dakwah Islam adalah strategi dalam bentuk media tradisional, salah satunya dalam seni pertunjukan yang dipentaskan di depan umum, terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki karakter komunikatif.
Kata Kunci: *Dakwah, Drama, Nilai Islam*

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama dengan ajarannya yang universal dan menjadi rahmat bagi alam semesta (QS.21:107). Islam menjadi rahmat bagi seluruh manusia di dunia karena nabi Muhammad SAW membawa syariat dan ajaran di mana ketika seseorang mengamalkan ajaran-ajarannya, maka ia akan bahagia dunia akhirat.

Islam dan dakwah dua bagian yang tidak bisa dipisahkan yang satu dengan lainnya. Islam tidak akan berkembang dan tersebar jika tidak ada proses dakwah. Begitu pula sebaliknya, bukan dakwah kalau tidak untuk Islam. Dakwah merupakan sesuatu yang melekat pada Islam sebagai amanat Allah dan Rasul-Nya (QS. 16:125)[1]. Dakwah sebagai penyampaian pesan Islam kepada manusia disetiap waktu dan tempat dengan metode-metode dan media-media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah. Penyampaian dakwah harus ada pertimbangan struktur dan tingkatan

[1] Usman J, "Revitalizing the Role and Function of the Mosque as a Center for Da'wah Activities and Community Development | [Revitalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dakwah Dan Pembinaan Umat]," *Samarah* 4, no. 1 (2020): 1–24.

masyarakat dari segi kawasan, geografis, demografis, sosiologis, antropologis, politis, dan ekonomi.[2]

Remaja zaman sekarang memang sulit melepaskan diri dari seni barat yang terus masuk kedalam dirinya yang antara lain melali budaya. Untuk membendung arus kebudayaan barat yang semakin tidak dapat terlepas dari gaya modern, maka dakwah haruslah bersifat progresif, mengikuti perkembangan zaman dan haruslah sanggup tampil dengan konsep-konsep yang unggul dalam mebimbing dan mengendalikan perkembangan masyarakat. Namun dakwah selama ini masih dipahami secara keliru dan sempit, hanya berkutat pada ceramah dan khutbah yang cenderung hanya mengedepankan retorika belaka. Kondisi ini mengakibatkan dakwah kurang mendapatkan apresiasi, baik dalam dataran praktis di lapangan maupun kajian teoritis di dunia akademik.

Metode dakwah yang dilakukan melalui seni drama pernah dikembangkan dari tahun-tahun sebelumnya. Penelitian tentang penyampaian dakwah Islam melalui seni drama pernah dilakukan oleh Usman.[3] Penelitian Usman ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dakwah Persepsi dari Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui aktifitas seni salah satunya drama (teater) dapat dijadikan sebagai pengantar untuk menyampaikan dakwah.

Penyampaian dakwah Islam juga dapat diterapkan di Sanggar Teater Sirat melalui beberapa naskah dramanya. Judul dari naskah-naskah drama tersebut antara lain: *Layak, Tandur, Sang Pengeja, Senja, Waris, Waktu Yang Berlari, Bumi Kasiratan, Lepas Hujan, Potret Kenangan, Rusun,* dan lain-lain

[2] Ahmad Safei Agus at al. Agus, *Metode Perkembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

[3] F. M Usman, "Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi Sanggan Nuun Sunan Kalijaga Yogyakarta" (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

(Arsip UKM Sirath). Diantara naskah-naskah tersebut, penulis lebih memfokuskan penelitian pada naskah drama "Tandur". Judul naskah ini menarik untuk diteliti karena melihat fenomena pada zaman sekarang yang mana sudah terlalu sedikit masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam.

Naskah drama "Tandur" tersebut memiliki tujuan untuk mengajak umat manusia kepada kebaikan dan mensosialisasikan nilai-nilai dakwah Islam antara lain tentang nilai spritual yaitu bentuk kepercayaan akan ada-Nya Tuhan yang maha mengetahui segala alamnya, nilai-nilai kebersamaan (gotong royong) dalam mengelola lingkungan alam (Wawancara dengan informan 1). Hal ini secara langsung maupun tidak langsung dapat menjaga kerukunan warga dan menjaga keselarasan alam yang merupakan bagian dari tugas manusia sebagai *khalifah fil ardh* (QS. 2:30). Hal itu juga sudah tertuang dalam ilmu fiqh tentang lingkungan. Tugas manusia menjaga alam lingkungan sebagai upaya agar alam mampu memberi timbal balik kesuburan demi keberlangsungan ekosistem hayati untuk kehidupan manusia pada umumnya.

Penyampaian dakwah yang di kemas dalam bentuk karya drama mendapat respon positif dari kalangan masyarakat khususnya mahasiswa yang notabene generasi muda. Karena jika seni mampu menjadi media komunikasi, mengapa komunikasi itu tidak diisi dengan gagasan-gagasan indah yang berpijak pada bumi ahlaqul karimah? Bila itu bisa kita anggap sebagai bagian dari kerja dakwah, tentu para pendakwah masa depan bukan hanya orang yang dapat tampil berkobar-kobar di atas mimbar, tapi juga orang-orang yang dapat beraksi di depan kamera, dapat mengubah lagu, dapat melukis, menulis puisi dan lain sebagainya termasuk berkreasi dan berdakwah melalui teater (Wawancara dengan informan 2).

Dengan latar belakang tersebut di atas maka penelitian terhadap nilai-nilai dakwah dalam naskah drama "tandur" sangat penting untuk dilakukan. Hasil temuanya diharapkan menjadi referensi bagi kalangan muda muslim khususnya penggiat seni drama. Untuk itulah artikel ini ditulis, yaitu untuk mengungkap nilai-nilai dakwah dalam naskah drama "tandur".

B. KAJIAN TEORI

1. Filsafat sebagai Perspektif

Filsafat diartikan sebagai suatu pandangan kritis yang sangat mendalam, sampai ke akar-akarnya, mengenai segala sesuatu yang ada. Maka filsafat mengajarkan dan memberikan pengertian bahwa dalam penggunaan sebuah ilmu haruslah diiringi dengan kebijaksanaan.[4] Filsafat juga bisa diartikan metode yang mengatur bagaimana kita bijak dalam menggunakan sebuah ilmu.[5] Ketika seorang bertanya dan mencari tentang hakikat sesuatu dan pencarian itu terus-menerus menjadi pemikiran, maka pada saat itu dapat dikatakan bahwa orang tersebut sedang mencari makna terdalam dari sesuatu yang sedang dicarinya, kondisi demikian dalam pengertian filsafat dipahami sebagai proses berpikir lebih tajam dan merasakan sesuatu lebih dalam.[6]

Dengan demikian, filsafat adalah pengetahuan tentang berpikir kritis sistematis, pengetahuan tentang pemahaman universal terhadap semua persoalan, dan pengetahuan tentang kebenaran pemikiran yang tanpa batas dan masalah yang tidak pernah tuntas.[7]

---

[4] Uyoh Sadullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT. Alfabeta, 2008).

[5] Hasbi Shiddiq F, "Filsafat Ilmu Administrasi Sebagai Hakikat Dan Makna Dalam Keilmuan Administrasi Publik," *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik Universitas Garut* (2017).

[6] Hasan Erliana, *Modul Paradigma Komunikasi Pemerintahan,* (Bandung: Rifka Aditama, 2014).

[7] Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).

2. Pengertian dan Dasar Hukum Dakwah

Pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Dakwah tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk Islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas yang dibina dengan ruh tauhid dan ketinggian nilai-nilai Islam.[8] Jadi, setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian.[9] Kewajiban menyampaikan ajaran Islam dilakukan dalam berbagai sektor kehidupan. Karena Islam adalah agama yang meliputi seluruh bidang kehidupan manusia yaitu politik, ekonomi, sosial, pendidikan, seni, ilmu, dan sebagainya.[10]

Tujuan dakwah adalah sejalan dengan tujuan diturunkannya agama Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlaq yang tinggi.[11] Pada dasarnya dakwah merupakan rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Tujuan ini berfungsi sebagai pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas, seluruh kegiatan dakwah akan sia-sia.

[8] A. Faizah, U., Suwandi, S., Andayani, Rakhmawati, "The Effectiveness of Interactive Audio Visual Learning Media in Speaking Competence for Dakwah," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (2020): 1193–1202.

[9] Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah,* (Semarang: Rasai, 2009).

[10] Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981).

[11] Muh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, 2004).

1. Pendekatan dan Unsur Dakwah

Berdasarkan pendekatan dakwah dibagi menjadi dua, yaitu *bil lisan* dan *bil hal*. Dakwah *bil lisan* adalah suatu kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan, dan pendapat.[12] Pendekatan dakwah secara *bil lisan* ini merupakan metode dakwah yang sederhana dan praktis. Dimana dalam hal ini, pendektan dakwah *bil lisan* masih populer dan masih digemari oleh masyarakat karena ketika proses pelaksanaan dakwah berlangsung, masyarakat dapat bertatapan muka dengan da'i (*face to face*) secara langsung. Sedangkan dakwah *bil hal* adalah kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal dengan perbuatan nyata. Misal menyantuni fakir-miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan ketrampilan dan sebagainya.

3. Nilai-Nilai Dakwah Islam

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Nilai sangat erat kaitannya dengan norma, karena nilai yang dimiliki seseorang ikut mempengaruhi perilakunya. Norma sebenarnya mengatur perilaku manusia yang berhubungan dengan nilai yang terdapat dalam suatu kelompok, yang berarti untuk menjaga agar nilai-nilai kelompok tidak diperlakukan dengan sembarangan, maka disusunlah norma untuk untuk menjaga nilai-nilai tersebut.[13]

Nilai-nilai dakwah yaitu nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai dakwah bukan suatu barang yang mati, melainkan

[12] Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Primagama, 1983).

[13] Neltjie & Herwintiyoko Neltjie, *Pengantar Sosiologi Dan Ilmu Dasar Sosial* (Jakarta: Gunadarma, 1996).

nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di masyarakat. Dimana nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam dijadikan sebagai pesan dakwah untuk umat muslim di dunia. Menurut Muhammad Sulthon, tata nilai Islami yang terdapat di dalam Al-Qur'an bersifat historis, dinamis, dialektis, dan profetik transformatif.[14] Nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an perlu didialogkan dengan kenyataan yang ada pada masyarakat (manusia) sebagai pengembang amanah di muka bumi. Al-Qur'an itu baru memiliki makna bagi manusia jika Al-Qur'an itu sudah melekat di dalam pikiran manusia dan diwujudkan dalam tindakan nyata.[15]

4. Pengertian dan Jenis-Jenis Drama

Drama berarti perbuatan, tindakan, atau beraksi. Terminologi istilah drama biasanya didasarkan pada wilayah pembicaraan, apakah yang dimaksud drama naskah atau drama pentas. Drama naskah dapat diberi batasan sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan.[16] Moulton memberikan definisi drama (pentas) sebagai hidup manusia yang dilukiskan dengan *action*. Hidup manusia yang dilukiskan dengan *action* itu terlebih dulu dituliskan, maka drama baik naskah maupun pentas selalu berhubungan dengan bahasa sastra.

Perkataan drama sering dihubungkan dengan teater. Sebenarnya perkatan "teater" mempuyai makna yang lebih luas karena dapat berarti drama, gedung pertunjukan, panggung, group pemain drama, dan dapat juga berarti segala bentuk tontonan yang dipentaskan di depan orang

[14] Muhamad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
[15] Abdul Basith, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto, 2006).
[16] Herman J Waluyo, *Pengkajian Sastra Rekaan,* (Salatiga: Widyasari Press, 2002).

banyak[17]. Jadi, drama atau sandiwara adalah seni yang mengungkapkan pikiran, atau perasaan orang dengan mempergunakan laku jasmani, atau ucapan kata-kata.

5. Drama Sebagai Media Dakwah

Seni merupakan media yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan dakwah Islam, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati pendengar maupun penontonnya. Melihat kenyataan yang demikian maka kesenian memiliki peranan yang tepat guna sehingga dapat mengajak kepada khalayak untuk menikmati dan menjalankan isi yang terkandung didalamnya. Seni dapat digunakan sebagai media dakwah karena syair yang terpancar bernilai dakwah sehingga dikatakan bahwa seni sebagai media untuk berdakwah. Kuntowijoyo dalam Baroroh[18], mengemukan bahwa kesenian yang merupakan ekspresi dari keislaman itu setidaknya mempunyai karakteristik Islam yang mencerminkan karakteristik dakwah Islam seperti: a. Berfungsi sebagai ibadah, tazkiyah, dan tasbih. b. Menjadi identitas kelompok. c. Berfungsi sebagai syair.

Beberapa grup kesenian maupun kebudayaan diakhir-akhir ini nampak sekali peranannya dalam usaha penyebaran Islam. Seperti group qosidah, dangdut, musik band, drama, wayang kulit dan sebagainya. Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Melihat drama, penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri. *Lakon* drama sebenarnya mengandung pesan atau ajaran (terutama ajaran moral) bagi penontonnya.

[17] Ibid.
[18] Ummul Baroroh, "Efek Berdakwah Melalui Media Tradisional" (IAIN Walisongo, 2009).

Pesan atau amanat sebuah drama akan lebih mudah dihayati penikmat, jika drama itu dipentaskan. Amanat itu biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis, amanat itu menyoroti masalah manfaat yang dapat dipetik dengan karya drama itu. Dalam keadaan demikian, karya yang jelek sekalipun akan memberikan manfaat kepada kita, jika kita mampu memetik manfaatnya.[19] Melalui drama, selain dapat mempelajari dan menikmati isinya, orang juga dapat memahami masalah yang disodorkan di dalamnya tentang masyakat melalui dialog-dialog pelaku, sekaligus belajar tentang isi drama tersebut dan juga mempertinggi pengertian mereka tentang bahasa lisan. Sehingga nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya mudah diserap oleh penonton atau *mad'u*.

C. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Teater Sirat. Teater Sirat sendiri merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berada di Institut Agama Islam Negeri Surakarta, sekarang Universitas Raden Mas Said Surakarta. Teater Sirat sendiri dipilih dalam penelitian ini dikarenakan karya mereka yang sudah tidak diragukan lagi bahkan sampai menjuarai tingkat nasional, salah satunya yaitu karya drama "Tandur". Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif[20] dengan analisis hermeneutik. Menurut Sugiyon[21], penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), untuk melihat situasi sosial yang menekankan pada makna.

---

[19] Waluyo, *Pengkajian Sastra Rekaan,*.

[20] JN Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakter Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010).

[21] Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2016).

Fokus penelitian ini menggunakan Hermeneutik Gramatikal. Hermeneutik Gramatikal merupakan penafsiran yang didasarkan pada analisa bahasa. Penafsir teks harus menguasai aspek bahasa dengan sisi obyek penafsiran. Ada tiga prinsip kaedah linguistik yaitu: ungkapan tertentu yang menuntut penentuan yang ditetapkan melalui bidang bahasa yang diketahui oleh pengarang, kosakata sejarah era pengarang dipandang sebagai keseluruhan yang harus dipahami baginnya dan makna setiap tempat tertentu harus ditentukan sesuai kebersamaan dengan kata lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yaitu naskah, dokumentasi pertunjukan drama "Tandur" dan hasil wawancara. Naskah drama "Tandur" disini merupakan sumber teks yang dijadikan sebagai sumber utama. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dengan teknik deskiptif kualitatif. Analisis data secara deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.[22] Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa sumber data utama yaitu naskah drama "Tandur" dan data pendukung adalah hasil wawancara dari penulis atau sutradara naskah drama serta lain sebagainya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam naskah Drama Tandur secara tidak langsung memiliki beberapa pesan dakwah Islam yang tersirat pada setiap bait adegan yang dipentaskan. Ada 3 pokok kandungan dakwah yang terkandung dalam naskah drama tandur, antara lain hubungan antara manusia dengan Allah SWT,

[22] Nyoman Kutha Ratna, *Penelitian Sastra: Teori, Metode, Dan Teknik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Berikut ini adalah cuplikan naskah dan pesan dakwah yang tersirat atau terkandung di dalamnya.

Cuplikan nakah :

> *"Kalau saja dulu pabrik air minum itu tidak jadi berdiri, pekerjaanku pasti tidak akan sesulit ini. Bertahun-tahun aku membajak sawah, baru akhir-akhir ini sejak pabrik itu berdiri, tanah tak gembur lagi. Keras! Sulit untuk dibajak! Dulu, ketika Pak Lurah menawarkan kepada warga untuk tandatangan persetujuan pendirian pabrik, aku yang paling keras menentangnya. Bahkan, aku mengajak warga yang lainnya agar tidak memberikan tandatangan persetujuan. Tapi apa boleh buat? Warga lebih memilih amplop berisi uang dan janji menjadi karyawan di pabrik itu untuk, daripada mendengarkan omonganku dengan segala kemungkinan mengerikan tentang masa depan karena dampak dari pendirian pabrik. Dan sekarang dampak pendirian pabrik itu benar-benar baru terasa. Dimana-mana air sulit didapatkan. Sumur warga mulai mengering, sumber air banyak yang mati, air sungai mulai dangkal, dan sekarang air untuk mengairi sawahpun sulit untuk didapatkan. Tapi bagaimana lagi, semua sudah terlanjur. Sesulit apapun lahan penghidupan, semua musti tetap dikerjakan."*

Kandungan nilai dakwah : Allah SWT sebagai pencipta alam raya menganugerahkan segala kekayaan alam yang terkandung di dalamnya kepada manusia dan seluruh makhluk lainnya dengan penuh kasih sayang. Manusia tercipta sebagai hamba Allah sekaligus sebagai *khalifah* Allah. Dengan kemampuan akal pikir, kecerdasan serta wawasan ilmu pengetahuannya manusia mampu mengatur dan melestarikan kehidupan secara damai bersama makhluk lainnya. Manusia sebagai penerima amanat Allah SWT yang sudah seharusnya memakmurkan alam dan menjaga kelestariannya.

Manusia sebagai makhluk yang unik untuk mempertahankan hidupnya antara lain dengan mengambil manfaat dari alam raya ini, baik yang berada di permukaan bumi, di perut bumi atau di angkasa raya. Alam, dalam hal ini bumi dan langit dengan segala isinya disediakan Allah untuk

kemaslahatan manusia. *Allah Rabb al'alamin* memelihara alam ini termasuk dunia dengan penuh kasih sayang melalui *sunnatullah* (hukum alam) yang Allah tetapkan. Manusia memiliki kesempatan untuk memanfaatkan alam ini, mengolahnya atau memakmurkannya seoptimal mungkin dengan segala fasilitas dan kemampuannya, sebagaimana firman Allah Q.S. Hud ayat 61.

Manusia diperintahkan untuk memakmurkan dan mengambil manfaat sebaik mungkin dari alam raya ini, maka sama sekali tidak dibenarkan untuk menelantarkan alam tersebut apalgi merusaknya. Oleh karena itu, manusia dengan segala keterampilannya tidaklah bebas dalam memanfaatkan alam ini, akan tetapi perlu mengikuti penuntun yang mampu mengendalikan akal dan nafsunya ke arah positif dan konstruktif. Tuntunan tersebut yang utama adalah wahyu Alquran yang mulia. Di dalam Alquran terdapat banyak ayat yang menceritakan bumi, langit, matahari, bulan, bintang-bintang, gunung, sungai, tumbuh-tumbuhan, hewanhewan, fenomena-fenomena alam sampai kepada makhluk yang bernama serangga yang kesemuanya itu tidaklah Allah ciptakan secara sia-sia, melainkan memiliki kegunaan (QS. 3:191-192). Misteri kegunaan inilah yang kadang-kadang manusia belum atau tidak bisa menggali dan memanfaatkan secara optimal, bahkan cenderung tidak mengetahuinya.

Dalam cuplikan naskah drama tandur diatas secara tidak langsung menjelaskan betapa pentingnya sebagai manusia untuk merawat serta melestarikan alam dan lingkungan sekitar. Disisi lain juga menjelaskan adanya akbibat buruk yang disebabkan karena manusia yang egois dan tidak mau menjaga dan melestarikan alam sekitar.

Perssan dakwah ini sangat relefan dengan issue utama pembangunan berkelanjutan, yang belakangan ini menjadi perhatian dunia[23]. Alam atau

[23] S. Thore, "Sustainable Development Goal Deficits and the Covid 19 Pandemic," *Technological Forecasting and Social Change* 174, no. 121204 (2021).

lingkungan adalah bagian yang tidak terpisah dari kehidupan global manusia. Ketika manusia semena-mena dalam memperlakukan alam, maka "balasaan" alam sungguh sangat dahsyat pada kehidupan, seperti bencana alam yang saat ini sering melanda di berbagai tempat.

Cuplikan Naskah :

> *"Dalam naskah drama Tandur, secara tidak langsung didalamnya menjelaskan adanya hubungan manusia dengan manusia. Dijelaskan didalamnya hubungan antar petani mulai dari menanam padi bersama, berkomunikasi satu sama lain hingga memanen padi bersama. Kandungan nilai dakwah : Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Dimana manusia tidak dapat hidup sendiri. Mereka pasti saling membutuhkan satu sama lain. Dalam Qur'an surat Al-Hujurat Ayat 13."*

Semua manusia sama saja derajat kemanusiaannya, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Dijelaskan juga bahwa manusia dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal dan dengan demikian saling membantu satu sama lain. Dalam naskah drama tandur dijelaskan tentang kerukunan manusia yang digambarkan sebagai petani dimana mereka saling membantu dan bergotong royong untuk mencapai suatu tujuan. Ditunjukkan dengan adegan gotong royong para petani dalam menanam padi hingga memanen padi. Mereka tampak rukun dan saling membantu satu sama lain. Hal itu sesuai dengan perintah Allah SWT bahwa seorang manusia hendaknya harus saling membantu. Adanya sikap gotong royong dan saling membantu memiliki banyak manfaat diantaranya meningkatkan beban pekerjaan yang harus ditanggung, menumbuhkan sikap sukarela, tolong menolong, kebersamaan dan kekeluargaan antar sesama manusia, menjalin dan membina hubungan sosial yang baik dan harmonis antar manusia, meningkatkan rasa kesatuan dan persatuan dan tentunya akan menjalin dan mempererat silaturahmi. Dalam Q.S

An-Nisa ayat 1 juga menjelaskan bahwa silaturahmi harus selalu dijaga antar manusia.

Pesan dakwah inipun belakangan ini dirasakan semakin urgen, apalagi di era revolusi industrri 4.0 saat ini. Kerjasama (cooperation) adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh generasi kini dan mendatang, disamping berpikir kritis, dan kreatif.[24] Oleh karena itu pesan dakwah ini sangat penting dan *up to date.*

Cuplikan naskah :

> *"Dalam naskah drama tandur diawali dengan adanya tradisi syukuran sebelum menanam padi dan juga setelah memanen padi. Dalam cerita dijelaskan para petani yang penuh dengan rasa syukur atas kelimpahan yang diberikan kepada-Nya. Syukuran yang dilakukan petani berupa penyajian berbagai makanan dimana mereka dimana biasa mereka sebut dengan nama bancak'an (syukuran). Makanan yang disajikan salah satunya nasi tumpeng dimana merupakan tradisi yang dilakukan oleh beberapa masyarakat Jawa."*

Kandungan nilai dakwah: Manusia berada di bumi diberi kenikmatan oleh Allah SWT yang tidak terhingga, dan sudah seharusnya manusia bersyukur atas kelimpahan rahmat-Nya. Hal itu sesuai dengan QS.Ar-Rahman ayat 13. Sudah seharusnya sebagai manusia senantiasa bertaqwa dan selalu menyertakan Allah dalam setiap langkah atau kegiatan yang dilakukan. Dalam naskah drama tandur secara tidak langsung menjelaskan hal tersebut, hal itu dapat dilihat dari naskah yang memperlihatkan sekelompok petani yang melakukan syukuran sebelum melakukan penanaman padi dan melakukan syukuran kembali setelah memanen, Hal tersebut merupakan bentuk rasa syukur mereka atas kelimpahan rahmat yang telah diberikan Allah SWT.

---

[24] Hani Atun Mumtaha and Halwa Annisa Khoiri, "Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-Commerce) /Piltek.V4i2.39," *JURNAL PILAR TEKNOLOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Teknik* 4, no. 2 (2019).

Perwujudan dakwah bukan sekadar usaha meningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apabila pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada ajaran Islam secara lebih menyeluruh dan berbagai aspek kehidupan. Dalam melaksanakan dakwah Islam, seorang *da'i* harus menyesuaikan suatu keadaan dalam masyarakat yang akan dihadapi, ia harus memakai sebuah media agar dakwahnya sampai ke sasaran yang diharapkan, seperti Dakwah dengan media tradisional, salah satunya dalam seni pertunjukan yang dipentaskan di depan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti dalam Drama Naskah Tandur ini.

Dalam naskah drama "Tandur" tersebut memiliki tujuan untuk mengajak umat manusia kepada kebaikan dan mensosialisasikan nilai-nilai dakwah Islam antara lain tentang nilai spritual yaitu bentuk kepercayaan akan adanya Tuhan yang maha mengetahui segala alamnya, serta nilai-nilai kebersamaan (gotong royong). Hal ini secara tidak langsung dapat menjaga kerukunan warga, dan menjaga keselarasan alam yang merupakan bagian dari tugas manusia sebagai *khalifah fil ardh*. Tugas manusia menjaga alam lingkungan sebagai upaya agar alam mampu memberi timbal balik kesuburan demi keberlangsungan ekosistem hayati. Apabila eksploitasi alam terlalu berlebihan akan menjadikan dampak bencana yang merugikan manusia itu sendiri.

Oleh karena itu, seni merupakan media yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan dakwah Islam salah satunya seni Teater karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati pendengar atau penontonnya. Melihat kenyataan yang demikian, kesenian memiliki peranan yang tepat guna dapat mengajak kepada khalayak untuk menikmati dan menjalankan isi yang terkandung di dalamnya. Seni dapat

digunakan sebagai strategi atau media dakwah karena syair yang terpancar bernilai dakwah sehingga dikatakan bahwa seni cocok sebagai strategi atau media untuk berdakwah di zaman sekarang.[25]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 kandungan pokok nilai dakwah Islam yang terkandung dalam naskah drama Tandur, yaitu :

a. Hubungan antara manusia dengan Allah SWT

Allah SWT sebagai pencipta alam raya menganugerahkan segala kekayaan alam yang terkandung di dalamnya kepada manusia dan seluruh makhluk lainnya dengan penuh kasih sayang. Manusia memiliki kesempatan untuk memanfaatkan alam ini, mengolahnya atau memakmurkannya seoptimal mungkin dengan segala fasilitas dan kemampuannya, sebagaimana firman Allah Q.S. Hud/11: 61.

Dalam cuplikan naskah drama tandur yang telah dijelaskan sebelumnya secara tidak langsung menyampaikan betapa pentingnya sebagai manusia untuk merawat serta melestarikan alam dan lingkungan sekitar. Disisi lain juga menjelaskan adanya akbibat buruk yang disebabkan karena manusia yang egois dan tidak mau menjaga dan melestarikan alam sekitar.

b. Hubungan antara manusia dengan manusia

Dalam Qur'an surat Al-Hujurat Ayat 13 memiliki makna bahwa manusia memiliki tata krama dalam pergaulan. Semua manusia sama saja derajat kemanusiaannya, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Dijelaskan juga bahwa manusia dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal dan dengan demikian saling membantu satu sama lain. Dalam naskah drama tandur dijelaskan tentang kerukunan manusia yang digambarkan sebagai petani dimana mereka

[25] Muhammad Yusuf, "Seni Sebagai Media Dakwah," *Ath Thariq* 2, no. 1 (2018).

saling membantu dan bergotong royong untuk mencapai suatu tujuan. Ditunjukkan dengan adegan gotong royong para petani dalam menanam padi hingga memanen padi. Mereka tampak rukun dan saling membantu satu sama lain. Hal itu sesuai dengan perintah Allah SWT bahwa seorang manusia hendaknya harus saling membantu.

c. Hubungan antara manusia dengan alam

Manusia berada di bumi diberi kenikmatan oleh Allah SWT yang tidak terhingga. Sudah seharusnya manusia bersyukur atas kelimpahan rahmat-Nya, sesuai dengan QS.Ar-Rahman ayat 13. Naskah drama tandur secara tidak langsung menjelaskan hal tersebut, hal itu dapat dilihat dari naskah yang memperlihatkan sekelompok petani yang melakukan syukuran sebelum melakukan penanaman padi dan melakukan syukuran kembali setelah memanen, hal tersebut merupakan bentuk rasa syukur mereka atas kelimpahan rahmat yang telah diberikan Allah SWT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam naskah drama "Tandur" untuk menyampaikan dakwah Islamnya yaitu dengan strategi dalam bentuk media tradisional, salah satunya dalam seni pertunjukan yang dipentaskan di depan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif. Seni merupakan media yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan dakwah Islam salah satunya seni Teater karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati pendengar atau penontonnya. Melihat kenyataan yang demikian, kesenian memiliki peranan yang tepat guna dapat mengajak kepada khalayak untuk menikmati dan menjalankan isi yang terkandung di

dalamnya. Seni dapat digunakan sebagai strategi atau media berdakwah di zaman sekarang[26].

E. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Nilai-nilai Islam yang Terkandung Dalam Naskah Drama "Tandur" Karya Teater Sirat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalan cerita dalam naskah drama "Tandur" memiliki alur yang didalamnya secara tidak langsung menjelaskan kandungan dakwah Islam dari setiap kejadian atau alur dalam naskahnya. Jalan cerita naskah drama "Tandur" dimulai dari kehidupan para petani yang memiliki masalah dalam kegiatan mata pencahariannya. Hingga akhirnya mereka sadar betapa pentingnya menjaga dan merawat alam sekitar.

Daftar Pustaka

Agus, Ahmad Safei Agus at al. *Metode Perkembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Primagama, 1983.

Ali, Mukti. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Bulan Bintang, 1981.

Azis, Muh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta, 2004.

Baroroh, Ummul. "Efek Berdakwah Melalui Media Tradisional." IAIN Walisongo, 2009.

Basith, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto, 2006.

Erliana, Hasan. *Modul Paradigma Komunikasi Pemerintahan,*. Bandung: Rifka Aditama, 2014.

Faizah, U., Suwandi, S., Andayani, Rakhmawati, A. "The Effectiveness of Interactive Audio Visual Learning Media in Speaking Competence for Dakwah." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (2020): 1193–1202.

Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

[26] Ibid.

J, Usman. "Revitalizing the Role and Function of the Mosque as a Center for Da'wah Activities and Community Development | [Revitalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dakwah Dan Pembinaan Umat]." *Samarah* 4, no. 1 (2020): 1–24.

Mumtaha, Hani Atun, and Halwa Annisa Khoiri. "Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-Commerce) /Piltek.V4i2.39." *JURNAL PILAR TEKNOLOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Teknik* 4, no. 2 (2019).

Neltjie, Neltjie & Herwintiyoko. *Pengantar Sosiologi Dan Ilmu Dasar Sosial*. Jakarta: Gunadarma, 1996.

Pimay, Awaluddin. *Metodologi Dakwah,*. Semarang: Rasai, 2009.

Raco, JN. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakter Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Ratna, Nyoman Kutha. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, Dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Sadullah, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta, 2008.

Shiddiq F, Hasbi. "Filsafat Ilmu Administrasi Sebagai Hakikat Dan Makna Dalam Keilmuan Administrasi Publik." *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik Universitas Garut* (2017).

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.

Sulthon, Muhamad. *Desain Ilmu Dakwah,*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Thore, S. "Sustainable Development Goal Deficits and the Covid 19 Pandemic." *Technological Forecasting and Social Change* 174, no. 121204 (2021).

Usman, F. M. "Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi Sanggan Nuun Sunan Kalijaga Yogyakarta." IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Waluyo, Herman J. *Pengkajian Sastra Rekaan,*. Salatiga: Widyasari Press, 2002.

Yusuf, Muhammad. "Seni Sebagai Media Dakwah." *Ath Thariq* 2, no. 1 (2018).

Nilai - Nilai Dakwah Drama Tandur Agus Wahyu T

ORIGINALITY REPORT

27%	27%	11%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-jurnal.iainsorong.ac.id Internet Source	8%
2	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
3	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	3%
4	library.walisongo.ac.id Internet Source	3%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
6	adoc.pub Internet Source	2%
7	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	2%
8	jurnal.umb.ac.id Internet Source	2%
9	core.ac.uk Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	Off		